

IMPLEMENTASI METODE *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DI SMP

Sri yuniati, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Mojogedang Karanganyar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan metode *role playing* dalam pembelajaran menulis deskripsi; 2) pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi; 3) kendala-kendala yang dihadapi guru; 4) solusi guru mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis deskripsi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan cara tujuh langkah penyedia data. Pengembangan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan menggunakan teknik interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperoleh bahwa: 1) Guru paham membuat perencanaan dengan metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan baik, melakukan pengamatan langsung; 2) Pelaksanaan pembelajaran; (a) guru mengondisikan kelas dengan baik, diawali dengan salam dan berdoa; (b) guru memberikan motivasi dalam melakukan pembelajaran; (c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *role playing* berdasarkan teks cerita fabel; 3) Kendala dalam pembelajarannya antara lain; (a) pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *role playing* masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran. (b) keterampilan menulis deskripsi masih belum memenuhi harapan. (c) pemahaman dan kemampuan menulis deskripsi yang dimiliki siswa kurang terukur karena guru tidak melaksanakan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. 4) Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis deskripsi tersebut dengan membagi kelompok berdasarkan perbedaan tingkat kemampuan bermain peran dan mengintegrasikan keterampilan bermain peran dengan keterampilan berbahasa lain, seperti menyimak dan menulis.

Kata Kunci : *Pembelajaran, bermain peran, menulis deskripsi.*

PENDAHULUAN

Menulis deskripsi sebuah objek tidak hanya terbatas pada sesuatu yang dapat dilihat, dicium baunya, dirasa, didengar, dan diraba. Seseorang dapat pula melakukan pengamatan berdasarkan naluri (intuisif) atau perasaan hati, perasaan yang timbul dalam diri seseorang karena rasa takut, cemas, enggan, cinta, haru, benci, dendam, kecewa, atau yang lain.

Seorang penulis deskripsi yang baik suatu objek tidak hanya cukup digambarkan dalam bahasa yang umum saja, tetapi harus dipecahkan ke dalam bermacam-macam nuansa sesuai dengan sifat atau hakikat dari objek tersebut yang bisa diserap oleh inderanya. Misalnya, menggambarkan *bunyi yang nyaring* harus dilahirkan dalam bermacam-macam bentuk yang sesuai

dengan sifatnya, menjadi: *dentum, degam, degar, gemerincing, pekik, lolong, raung, jerit, teriak*, dan sebagainya. Jadi, dalam membuat deskripsi yang baik dituntut dua hal penting, yaitu: (1) kesanggupan berbahasa dari seorang penulis, yang kaya akan nuansa dan bentuk, dan (2) kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan.

Berdasarkan dokumen keterampilan menulis yang diperoleh dari guru ditemukan dari 29 siswa : 9 siswa dapat menulis deskripsi dengan baik atau mendapat nilai lebih baik, dan sebagian siswa kurang memahami menulis deskripsi. Hal tersebut diperkuat dengan pada saat siswa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis deskripsi, yang dilakukan oleh penulis sebelum penelitian.

Dengan berbagai alasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran

Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang Kabupaten Karanganyar ”.

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan, pelaksanaan, kendala, dan solusi guru mengatasi kendala dalam pembelajaran metode *role playing* dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang.

Hakikat keterampilan menulis deskripsi dalam penelitian ini adalah kecakapan secara menyeluruh yang dimiliki oleh siswa, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang berdasarkan pada serangkaian waktu (Nugrahani; Al Ma'ruf, 2015). Keterampilan menulis deskripsi yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang merupakan hal yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis karangan deskripsi.

Menurut Shaftel yang dikutip oleh Dahlan (1984) metode bermain peran (*role playing*) terdiri dari Sembilan langkah, yaitu: merangsang semangat kelompok, memilih peran, mempersiapkan tahap-tahap peran, memerankan, mendiskusikan dan mengevaluasi peran dan sisinya, memerankan ulang, mendiskusikan dan mengevaluasi pemeranan ulang, mengkaji kemanfaatannya dalam kehidupan nyata melalui saling tukar pengalaman dan penarikan generalisasi.

Kelebihan metode *role playing* menurut Kiranawati (2007) sebagai berikut. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama, siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.

Kelemahan metode *Role Playing* antara lain sebagai berikut; metode bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak, memerlukan kreativitas dan

daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan ini tidak semua guru memilikinya, kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu, apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai, tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Peneliti memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata. Maksudnya hasil penelitian disajikan berbentuk deskripsi dengan kata-kata dan kalimat.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang Karanganyar. Sekolah ini terletak di daerah yang jauh dari pusat kota. Penelitian dimulai bulan Februari sampai April 2016

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Wawancara mendalam (*Indepth Interviewing*) dimaksudnya wawancara yang dilakukan secara teratur dan mendalam (Nugrahani, 20014). Dalam wawancara akan diperoleh berbagai informasi tentang pembelajaran dari nara sumber (informant). Narasumber yang dimaksud adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang.

Pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta pasif.

Observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya (Sutopo, 2002). Hal ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang

sedang berlangsung di kelas, terutama kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengamati dan mempelajari isi perangkat kurikulum dan administrasi pembelajaran serta hasil pembelajaran untuk mendapatkan data yang akurat. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, media pembelajaran, lembar kerja, dan lembar penilaian yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Teknik validitas data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi. Patton (dalam Sutopo, 2002) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

Triangulasi metode tersebut dilakukan dengan cara mengerjakan tugas menulis deskripsi oleh siswa dan pengisian angket oleh guru berdasarkan pemahamannya mengenai menulis deskripsi. Siswa dan guru yang terpilih berdasarkan kriteria tersebut dimantapkan kembali dengan teknik wawancara mendalam.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2009), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Menurut Sutopo (2006), karakteristik metodologi penelitian kualitatif disebutkan bahwa analisisnya bersifat induktif. Dalam hal ini, analisis tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Dalam proses analisis Interaktif, menurut Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006) terdapat tiga komponen utama yang harus seperti tersebut di bawah ini.

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

Penarikan simpulan sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas

dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru, langkah awal sebelum pembelajaran menulis deskripsi dilaksanakan. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi guru melakukan perencanaan, yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan ini, sebagai berikut: menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisis penilaian, program pengayaan, dan perbaikan, daftar nilai.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Sementara prosem (Program Semester) adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan.

Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru selanjutnya adalah silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber/alat belajar. Berikut adalah silabus yang disusun oleh guru KM

Pedoman guru dalam mengajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar peserta didik, wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena untuk pedoman dan rambu-rambu dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, langkah-langkah pembelajaran dan Evaluasi/penilaian.

Sehingga dengan berpedoman RPP guru harus buat sendiri, artinya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, berikut ini RPP pembelajaran keterampilan berbicara yang disusun oleh guru KM.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016 guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik terbukti dari pengamatan awal kegiatan pembelajaran yang artinya guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan menurut Standar Proses yang terdiri dari: a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti yang diawali guru dengan kegiatan eksplorasi ditandai guru dengan menunjukkan sebuah tulisan deskripsi dan menjelaskan manfaat menulis deskripsi dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diketahui dalam menulis deskripsi, dilanjutkan guru menjawab pertanyaan siswa yang berkaitan dengan menulis deskripsi semut dan kupu-kupu.

Sebelum memasuki inti pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket yang telah dipersiapkan siswa sebelumnya, sementara itu guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan dan manfaat pembelajaran berdasarkan pada buku pegangan guru. Kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan dan manfaat pembelajaran perlu diketahui oleh siswa sebelum guru membahas materi pembelajaran, sehingga siswa memahami pentingnya mempelajari materi agar siswa terfokus pada hal-hal yang akan mereka pelajari.

Siswa membuka buku paket setelah diperintahkan guru. Hal ini terlihat bahwa bahwa materi hari ini tidak diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa. Mestinya diakhir pembelajaran siswa telah diinformasikan materi selanjutnya agar siswa dapat mempelajari di rumah. Dengan mempelajari materi tersebut di rumah, berarti pengetahuan awal tentang materi itu sudah ada pada siswa. Sebagian siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan penjelasan guru, merupakan bukti bahwa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran kurang, dan bukti bahwa guru belum menguasai siswa seluruhnya.

Kegiatan awal dengan memerintahkan siswa memperhatikan Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan, dan Manfaat pembelajaran tepat seperti dikatakan pada standar proses pembelajaran bahwa salah satu kegiatan pendahuluan adalah menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran selain arah dari pembelajaran jelas juga akan menarik untuk mempelajari sebab mereka merasa membutuhkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Konsep-konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan, seperti misalnya mentransfer uang tetapi menanamkan pengetahuan atau keterampilan.

Pada hakikatnya mengajar adalah, "Proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku. Siswa belajar sesuatu bukan karena hal yang dipelajari menarik atau

menyenangkan baginya tetapi siswa belajar hanya ingin menghindari diri dan ketidaksenangan bila tidak belajar dan sering timbul tindakan yang mengkondisikan adanya ancaman tidak naik kelas, nilai rendah, hubungan dan lain sebagainya.

Beberapa metode dipergunakan guru dalam pembelajaran ini yang juga dipadu dengan alat namun jika peraga peran yang dimainkan di depan kelas kita perhatikan seksama dari 5 sampai data-data akhir, guru lebih mendominasi pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang sekali-kali menjawab jelas, sehingga hanya metode ceramah yang mendominasi pembelajaran padahal metode ceramah adalah metode yang memerankan guru sebagai satu-satunya sumber belajar atau dapat dikatakan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Selain pembelajaran berorientasi pada guru metode ceramah mempunyai berbagai kelemahan,

Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, mengisyaratkan bahwa pembelajaran hendaknya berorientasi pada siswa (*student centered*), artinya bahwa mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Peran guru sebagai sumber belajar haruslah berubah menjadi fasilitator belajar (guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar). Siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik seperti dalam Standar proses "Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran". Penilaian sebagai proses memperoleh informasi, mempergunakannya sebagai

bahan pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan. Penilaian sebagai proses memperoleh informasi, mempergunakannya sebagai bahan pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan.

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya. Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *role playing* di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Metode *Role Playing*. Guru dalam perencanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan metode *role playing* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang tahun pelajaran 2015-2016 bisa dikatakan bahwa perencanaan yang dilakukan guru telah lengkap, guru telah merancang prota, promes, silabus, RPP, materi ajar, media pembelajaran, format penilaian, agenda, dan perbaikan pengayaan.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Metode *Role Playing* sebagai berikut; (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan metode *role playing* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang tahun pelajaran 2015/2016 telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang sering ditemui oleh guru. Namun, guru telah mampu

memberikan solusi atas setiap kendala yang ditemui dalam pembelajaran. (2) Guru memberikan motivasi awal dengan bernyanyi bersama agar siswa lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Penggunaan media pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada (IT), guru hanya memanfaatkan buku Paket Bahasa Indonesia dan papan tulis. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi karena guru dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa yang dirancang sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskripsi telah berhasil dengan baik.

Kendala pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Metode *Role Playing* sebagai berikut. (1) Metode *role playing* yang dipergunakan guru kurang memberdayakan siswa untuk terlibat langsung sebab metode ceramah mendominasi dalam pembelajaran sehingga terkesan guru lebih banyak berbicara. (2) Pembelajaran menulis deskripsi masih belum memenuhi harapan, karena kurangnya waktu, terbatasnya sarana prasarana dan guru kurang memberikan pelatihan yang intensif. (3) Media pembelajaran yang di pakai guru masih kurang sehingga pembelajaran kurang menarik dan tidak menggairahkan siswa. (4) Persediaan materi pembelajaran hanya terbatas pada buku mete pelajaran bahasa Indonesia, emahaman dan pendeskripsian tulisan siswa kurang maksimal karena guru tidak menyediakan banyak materi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Solusi yang telah dilakukan guru atas kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan metode *role playing* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang tahun pelajaran 2015/2016, sebagai berikut. (1) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar lebih aktif dalam pembelajaran menulis deskripsi, dan mencari referensi buku-buku tentang pembelajaran menulis deskripsi. (2) Guru menyiasati dengan menambah waktu dengan kegiatan di luar jam pelajaran formal, siswa disarankan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan

dengan menulis tidak hanya dalam pelajaran bahasa, namun juga dilakukan di luar jam sekolah. (3) Guru menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media LCD. (4) Guru sendiri juga harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya tentang menulis deskripsi, dengan banyak browsing internet untuk menambah materi yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S., Sukardjono, P. Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, Yus & Sutan M. Zain.1994. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Belen, S. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Carin, Arthur. 2001. *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas.2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Harfield, Jill.*Advanced Communication Games*. London: Oxford
- Hamalik Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmer, Jeremy. 1998. *How To Teach English*. London: Longman
- Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa
- Keraf Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Moleong J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, Farida; Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan.2009.*Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwadarminta.1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat dan Pengembangan Bahasa, tanpa tahun.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slamet.St.Y. 2007 *Dasar-Dsar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Suryosubroto, B. 2002.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suwandi Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta
- Tarigan Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa
- Wardhani, I.G.A.K., Wihardit, K. dan Nasution, N. (2006). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

